


Pendampingan Karier untuk Siswa SMK Teuku Umar Semarang: Pilih Jurusan Sesuai Minat dan Bakat

¹⁾Amalia Nur Chasanah*, ²⁾Linda Ayu Oktoriza, ³⁾Diana Puspitasari, ⁴⁾Satria Afif Naufal Pramudya, ⁵⁾Emira Imania Utami, ⁶⁾Afrillya Margaretha Mangkawa

^{1,2,3,4,5,6)}Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Vokasi Pendampingan Karir Pendidikan Tinggi Pemilihan Jurusan Motivasi Belajar</p>	<p>Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tantangan dalam menentukan pilihan karier setelah lulus, khususnya dalam memilih antara memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keterbatasan informasi, kurangnya bimbingan karier, serta pengaruh eksternal sering menyebabkan ketidaktepatan dalam pemilihan jurusan yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar hingga risiko putus studi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam memilih jurusan dan universitas yang sesuai dengan minat dan bakat melalui workshop pendampingan karier. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan workshop, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap informasi pendidikan tinggi, kemampuan mengenali minat dan bakat, perbedaan perkuliahan vokasi dan regular, menentukan pekerjaan dan cita-cita, serta keterampilan dalam mengakses informasi digital terkait jurusan dan beasiswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih rasional terkait pilihan pendidikan. Dengan demikian, program pendampingan karier ini efektif dalam membantu siswa SMK mempersiapkan transisi ke pendidikan tinggi secara lebih terarah dan berkelanjutan.</p>
<p>Keywords: Vocational Education Career Mentoring Higher Education Major selection Learning motivation</p>	<p>Students of Vocational High Schools (SMK) face challenges in determining their career paths after graduation, particularly in choosing between entering the workforce or pursuing higher education. Limited access to information, lack of career guidance, and external influences often lead to inappropriate major selection, which can result in low learning motivation and even the risk of dropping out. This community service activity aims to improve students' understanding and readiness in choosing majors and universities that align with their interests and talents through a career mentoring workshop. The method used is a participatory approach consisting of preparation, workshop implementation, technology application, as well as mentoring and evaluation stages. The results show an improvement in students' understanding of higher education information, their ability to identify interests and talents, distinguish between vocational and regular academic pathways, determine career goals and aspirations, and develop skills in accessing digital information related to majors and scholarships. In addition, students demonstrate improved ability to make more rational decisions regarding their educational choices. Therefore, this career mentoring program is effective in helping vocational high school students prepare for a more structured and sustainable transition to higher education.</p>
<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki karakteristik yang berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Namun, perkembangan global menunjukkan bahwa pendidikan tinggi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia (O.E.C.D., 2020). Hal ini mendorong sebagian lulusan SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Fenomena tersebut terlihat pada siswa kelas XII SMK yang menghadapi dilema antara bekerja atau melanjutkan pendidikan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa proporsi lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi siswa dan kesiapan mereka dalam mengakses pendidikan tinggi.

Keterbatasan informasi dan literasi digital menjadi kendala utama dalam proses pengambilan keputusan (Assahrawiza et al., 2024). Selain itu, layanan bimbingan karier di sekolah belum optimal akibat keterbatasan sumber daya (Brown & Lent, 2019). Padahal, akses terhadap informasi yang tepat sangat penting dalam menentukan pilihan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Secara geografis, sekolah yang berada di wilayah Semarang memiliki akses ke berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang. Namun, tanpa pemahaman yang memadai, kedekatan geografis tersebut tidak menjamin peningkatan akses pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pendampingan karier yang sistematis untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan pendidikan secara tepat.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di SMK Teuku Umar di Semarang, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Pertama, keterbatasan pengetahuan mengenai jurusan dan perguruan tinggi, termasuk perbedaan antara pendidikan vokasi dan akademik serta prospek karier (Desvikayati et al., 2025). Kedua, adanya pengaruh eksternal seperti tekanan orang tua, teman sebaya, dan media sosial yang memengaruhi keputusan siswa secara tidak rasional. Ketiga, keterbatasan layanan bimbingan karier di sekolah menyebabkan siswa tidak memiliki dasar yang kuat dalam mengenali minat dan bakat. Hal ini diperparah dengan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi seperti Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Keempat, tantangan pasca-pandemi seperti keterbatasan akses digital dan faktor ekonomi turut memengaruhi pilihan siswa. Kelima, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang seperti kesalahan pemilihan jurusan, rendahnya motivasi belajar, dan risiko putus studi.

III. METODE

Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *workshop* interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam kegiatan reflektif dan praktis. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip pembelajaran partisipatif yang menunjukkan efektivitas dalam program bimbingan karier (Karim & Sa'adah, 2022).

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di SMK Teuku Umar, Semarang pada tanggal 13 Februari 2026, dengan total durasi 4 jam.

Peserta

Sasaran utama adalah siswa kelas XII SMK Teuku Umar, sebanyak 112 peserta yang mengikuti kegiatan setelah diinformasikan melalui guru BK sekolah. Terdiri dari jurusan Bisnis Digital sebanyak 25, manajemen perkantoran sebanyak 58 dan akuntansi 29 peserta.

Tahapan Pelaksanaan

a. Persiapan

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal, fasilitas, dan kebutuhan peserta.
- 2) Penyusunan modul materi dan alat asesmen minat serta bakat.

b. Pelaksanaan Workshop

- 1) *Sesi Pembukaan*: pengenalan tujuan kegiatan dan penyampaian gambaran umum pendidikan tinggi.
- 2) *Pre Test* : peserta mengisi kuesioner dan melakukan refleksi terhadap hasilnya.
- 3) *Pengenalan Jalur Pendidikan Tinggi*: penjelasan tentang universitas akademik, politeknik, serta lembaga pendidikan vokasi lainnya.
- 4) *Strategi Memilih Jurusan*: pembahasan kriteria pemilihan jurusan berdasarkan hasil asesmen dan prospek karier.

5) *Informasi Jalur Seleksi*: paparan mengenai Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) dan jalur mandiri perguruan tinggi.

c. Evaluasi dan Penutup

- 1) Sesi diskusi kelompok
- 2) *Post Test* peserta tentang pemahaman mereka pasca workshop

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi Hasil Kegiatan

Respons Peserta

Secara umum, workshop menunjukkan respons positif dari peserta. Selama sesi kegiatan berlangsung, antusiasme siswa terlihat melalui tingginya partisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan reflektif.

Peningkatan Pemahaman serta minat dan Bakat

Berdasarkan evaluasi kuesioner yang dibagikan sebelum kegiatan, 67% peserta belum memahami perbedaan perkuliahan vokasi dan kuliah biasa. Dan terdapat peningkatan pemahaman mereka tentang

berbagai aspek pemilihan jurusan dan informasi pendidikan tinggi menjadi 80% setelah kegiatan. Berdasarkan hobi dan pelajaran yang disukai di sekolah juga mengalami peningkatan dimana di awal sebelum kegiatan tidak terdapat hubungan yang erat antara hobi dan pelajaran yang disukai dan cenderung berlawanan, misalkan peserta menyukai Akuntansi dan memiliki hobi olahraga. Namun setelah kegiatan mengalami perubahan dimana peserta menemukan minat dan bakat yang ada pada diri masing-masing. Perubahan cita-cita juga terjadi dimana pada awalnya 80% peserta hanya menuliskan menjadi orang sukses saja, namun di akhir kegiatan menjadi lebih terarah. Dan dapat menjawab pertanyaan terakhir tentang pemilihan pekerjaan. Secara keseluruhan hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap informasi pendidikan tinggi. Pada aspek pengetahuan jurusan, pemahaman prospek karier, serta akses informasi pendidikan. Sehingga terdapat perbedaan antara *pre test dan post test*.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karier yang menekankan pentingnya kesesuaian antara minat individu dan pilihan karier (Karunia et al., 2025). Peningkatan literasi digital juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengakses informasi terkait jurusan, universitas, dan beasiswa secara mandiri. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil kegiatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-test dan Post-test*

No	Indikator Evaluasi	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Target	Keterangan
1	Memahami perbedaan pendidikan vokasi dan perkuliahan regular	67%	80%	80%	Tercapai
2	Kemampuan mengenali minat dan bakat melalui hobi dan aktivitas yang disukai	50%	78%	75%	Tercapai
3	Pemahaman pemilihan jurusan berdasarkan pelajaran yang disukai	50%	70%	60%	Tercapai
4	Mengetahui cita-cita yang ingin dicapai	50%	73%	70%	Tercapai
5	Mengetahui pekerjaan yang sesuai	45%	60%	60%	Tercapai

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode workshop yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Penerimaan Informasi Seleksi Masuk

Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jalur masuk perguruan tinggi, khususnya perbedaan persyaratan dan strategi belajar untuk seleksi SNBT versus ujian mandiri.

Peran Literasi Karier dalam Pengambilan Keputusan

Temuan ini sejalan dengan kajian (Monika, 2018) yang menempatkan *self-efficacy* dan kejelasan tujuan sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan karier. Workshop ini berperan sebagai wadah penguatan *self-efficacy* siswa melalui refleksi diri dan informasi yang relevan.

Perbedaan Persepsi Akademik dan Vokasi

Awalnya, banyak siswa yang memiliki persepsi bahwa pendidikan vokasi kurang unggul dibanding pendidikan akademik tradisional. Namun, melalui sesi perbandingan dan diskusi, siswa mulai melihat keunggulan jalur vokasi seperti keterampilan praktis dan keterkaitan langsung dengan dunia kerja—sesuatu yang juga ditegaskan oleh laporan (O.E.C.D., 2020) mengenai pentingnya pendidikan vokasi dalam pembangunan tenaga kerja kompeten.

Tekanan Sosial dan Pilihan Subyektif

Diskusi kelompok membuka ruang siswa untuk berbicara tentang tekanan sosial dan harapan keluarga, yang sering menjadi faktor kuat dalam pemilihan studi. Hal ini relevan dengan studi (Puspitasari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa keputusan karier bukan sekadar rasional secara intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh narasi sosial dan identitas diri.

Selain aspek kognitif, perubahan juga terlihat pada aspek afektif. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menentukan pilihan jurusan dan mulai mampu mengurangi pengaruh eksternal seperti tekanan teman sebaya maupun persepsi populer. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa lebih kritis dalam menilai informasi yang diperoleh, khususnya dari media sosial.

Namun demikian, (Tarigan & Lestari, 2023)terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman antar peserta. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan melalui grup komunikasi menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan siswa SMK dalam menentukan pilihan pendidikan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan workshop “Memilih Jurusan dan Universitas yang Tepat bagi Siswa SMK Teuku Umar Semarang” berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang tentang strategi pemilihan jalur pendidikan tinggi yang sesuai dengan potensi diri. Melalui asesmen minat dan bakat serta informasi yang komprehensif tentang pendidikan tinggi, siswa dapat membuat keputusan yang lebih matang dan percaya diri dalam merencanakan studi lanjut. Penyelenggaraan program semacam ini dapat dijadikan model pemberdayaan literasi karier yang berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Disarankan agar sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan meningkatkan layanan bimbingan karier sebagai bagian integral dari kurikulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya pada LPPM Universitas Dian Nuswantoro karena kegiatan pengabdian terlaksana dengan dana hibah internal Universitas Dian Nuswantoro. Ucapan terimakasih juga Kam sampaikan kepada pihak SMK Teuku Umar Semarang yang menjadi Mitra pelaksanaan Program Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Assahrawiza, A., Afdal, & Hariko, R. (2024). Career guidance services in an effort to improve self-efficacy of vocational high school students. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*.
- Brown, D., & Lent, R. W. (Eds). (2019). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Desvikayati, I., Daharnis, & Ifdil. (2025). *Analysis of Holland's theory in career decision making of vocational high school students*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran.
- Karim, A., & Sa'adah, N. (2022). Career guidance services to form a career identity for vocational high school students. *Bisma: The Journal of Counseling*.
- Karunia, M., Daharnis, & Ifdil. (2025). *Interest and talent-based career guidance strategy in the digital age*. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains.
- Monika. (2018). The effectiveness of career guidance program for psychology students. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*.
- O.E.C.D. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Puspitasari, D. R., Ariani, D., Pangestu, D. R., Purwanto, D., & Amaliyah, F. (2025). *Career guidance media in vocational high schools: A literature review of its role in enhancing students' career readiness*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Tarigan, Y. M., & Lestari, L. P. S. (2023). Efforts to determine career choices for vocational students with the career information service module. *Bisma: The Journal of Counseling*.